BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Deskriptif

Pada penelitian kali ini deskripsi data mencakup beberapa hal seperti skor tertinggi, skor Terendah, nilai rata-rata, skor keseluruhan, median modus, standar deviassi, varians, distribusi frekuensi, grafik histogram, dan poligon dari dua variabel yang diambil pada panelitian kali ini. Data mentah diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.penggunaan statistik deskriptif ini bertujuan untuk meringkas data, serta penyajian hasil dari meringkas data tersebut yang kemudian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan (X)

Skor pada variabel manajemen perubahan memiliki rentang nilai mulai dari 30 sampai dengan 150, dengan skor empirik mulai dari 104 sampai dengan 143. Dari hasil perhitungan deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel manajemen perubahan memperoleh skor rata-rata (M) = 118,05, standar deviasi (SD) = 9,118, varian = 87,523, median (ME) = 117,5 modus (MO) = 112

Adapun sebaran data variabel kinerja guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat terlihat pada tabel 4.1 dan grafik pada gambar 4.1

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi manajemen perubahan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Ket
1	104-112	7	3,50	3,50
2	113-121	5	2,50	6
3	122-130	7	3,50	9,50
4	131-139	0	0	9,50
5	140-148	1	0,50	10
		20	10	

Berdasarkan pada tabel distribusi skor manajemen perubahan diatas dapat disimpulkan terdapat 7 orang guru (35%) yang berada pada kelompok yang merasa manajemen perubahan kurang efektif terdapat 5 orang guru (25%) pada kelompok rata-rata dan terdapat 8 orang guru (40%) pada kelompok guru yang merasa manajemen perubahan berjalan sangat efektif.

2. Kompetensi Sosial Guru (Y)

Skor pada variabel kompetensi sosial guru memiliki rentang nilai mulai dari 30 sampai dengan 150, dengan skor empirik mulai dari 106 sampai dengan 147. Dari hasil perhitungan deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kompetensi sosial guru

memperoleh skor rata-rata (M) = 121,5 standar deviasi (SD) = 10,575 varian = 117,736 median (ME) = 118,5, modus (MO) = 115

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kompetensi sosial guru

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	104-112	3	1,50	1,50
2	113-121	10	5	6,50
3	122-130	4	2	8,50
4	131-139	1	0,50	9
5	140-148	2	1	10
		20	10	

Berdasarkan pada tabel distribusi skor kompetensi sosial guru diatas dapat disimpulkan terdapat 3 orang guru (15%) yang berada pada kelompok kompetensi sosial yang efektif terdapat 10 orang guru (50%) pada kelompok rata-rata dan terdapat 7 orang guru (35%) pada kelompok guru yang berada pada kompetensi sosial sangat baik.

B. Hasil Penelitian Inferensial

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian kali ini, pengujian persyaratan analisis ini perlu dipenuhi agar dapat melakukan uji regresi, baik untuk melakukan perkiraan maupun untuk melakukan pengujian hipotesis.[1]

[1] Supardi, 2016, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers) hlmn.236

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir instrumen pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program Microsoft Excel 2010 for Windows10.

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation) > r_{tabel} sebesar 0.3783, untuk α = 0,05 maka instrumen/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

1) Uji Validitas Manajemen Perubahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel manajemen perubahan dengan 30 butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar hasil uji validitas instrumen manajemen perubahan

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,788396	0,3783	Valid	Dipakai
2	0,717176	0,3783	Valid	Dipakai

3	0,595857	0,3783	Valid	Dipakai
4	0,600005	0,3783	Valid	Dipakai
5	0,510393	0,3783	Valid	Dipakai
6	0,586212	0,3783	Valid	Dipakai
7	0,476769	0,3783	Valid	Dipakai
8	0,504459	0,3783	Valid	Dipakai
9	0,413448	0,3783	Valid	Dipakai
10	0,463472	0,3783	Valid	Dipakai
11	0,370801	0,3783	Valid	Dipakai
12	0,514508	0,3783	Valid	Dipakai
13	0,418282	0,3783	Valid	Dipakai
14	0,576535	0,3783	Valid	Dipakai
15	0,516868	0,3783	Valid	Dipakai
16	0,551648	0,3783	Valid	Dipakai
17	0,64177	0,3783	Valid	Dipakai
18	0,412193	0,3783	Valid	Dipakai
19	0,550614	0,3783	Valid	Dipakai
20	0,633065	0,3783	Valid	Dipakai
21	0,676254	0,3783	Valid	Dipakai
22	0,642504	0,3783	Valid	Dipakai

23	0,502706	0,3783	Valid	Dipakai
24	0,441886	0,3783	Valid	Dipakai
25	0,527101	0,3783	Valid	Dipakai
26	0,658914	0,3783	Valid	Dipakai
27	0,486146	0,3783	Valid	Dipakai
28	0,658914	0,3783	Valid	Dipakai
29	0,674362	0,3783	Valid	Dipakai
30	0,404092	0,3783	Valid	Dipakai

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir instrumen/pertanyaan untuk variabel Manajemen perubahan memiliki status valid, nilai r_{hitung} *(Corrected Item-Total Correlation)* > r_{tabel} sebesar 0,3783.

2) Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel kompetensi sosial guru dengan 30 butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar hasil uji validitas instrumen kompetensi sosial guru

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,639756	0,3783	Valid	Dipakai
2	0,837265	0,3783	Valid	Dipakai

3	0,568114	0,3783	Valid	Dipakai
4	0,878537	0,3783	Valid	Dipakai
5	0,762692	0,3783	Valid	Dipakai
6	0,83152	0,3783	Valid	Dipakai
7	0,8673	0,3783	Valid	Dipakai
8	0,81403	0,3783	Valid	Dipakai
9	0,816462	0,3783	Valid	Dipakai
10	0,878537	0,3783	Valid	Dipakai
11	0,769943	0,3783	Valid	Dipakai
12	0,650768	0,3783	Valid	Dipakai
13	0,655393	0,3783	Valid	Dipakai
14	0,834464	0,3783	Valid	Dipakai
15	0,510803	0,3783	Valid	Dipakai
16	0,612965	0,3783	Valid	Dipakai
17	0,740493	0,3783	Valid	Dipakai
18	0,796959	0,3783	Valid	Dipakai
19	0,584124	0,3783	Valid	Dipakai
20	0,860029	0,3783	Valid	Dipakai
21	0,878537	0,3783	Valid	Dipakai
22	0,683202	0,3783	Valid	Dipakai
23	0,676843	0,3783	Valid	Dipakai
24	0,655241	0,3783	Valid	Dipakai
25	0,433988	0,3783	Valid	Dipakai

26	0,565581	0,3783	Valid	Dipakai
27	0,489409	0,3783	Valid	Dipakai
28	0,450996	0,3783	Valid	Dipakai
29	0,450996	0,3783	Valid	Dipakai
30	0,455538	0,3783	Valid	Dipakai

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir instrumen/pertanyaan untuk variabel Kompetensi sosial guru memiliki status valid, nilai r_{hitung} *(Corrected Item-Total Correlation)* > r_{tabel} sebesar 0,3783.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir instrumen yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun perhitungan reliabilitas butir instrumen berbentuk skala menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*'. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS.

Hasil dari uji reliabilitas instrumen manajemen perubahan (X) dan juga kompetensi sosial guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas variabel manajemen perubahan (X)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	95.2
	Excluded[a]	1	4.8
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

Pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 21 total kasus yang diujikan terhadap responden, terdapat 20 total kasus (95,2%) yang valid dan 1 kasus yang tidak dipakai (4,8%). Pada uji reliabilitas variabel manajemen perubahan, mendapatkan nilai 0,912 dari 30 item variabel yang mana menurut persyratan paliani (2003) jika hasil uji reliabilitas diatas 0,6 maka hasil cukup tinggi. Jadi pada pengujian reliabilitas instrumen manajemen perubahan memiliki hasil cukup andal atau ajeg.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas variabel kompetensi sosial guru (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 20 total kasus yang diujikan terhadap responden, terdapat 20 total kasus (100%) yang valid. Pada uji reliabilitas variabel Kompetensi sosial, mendapatkan nilai 0,957 dari 30 item variabel yang diuji dimana menurut persyratan paliani (2003) jika hasil uji reliabilitas diatas 0,6 maka hasil cukup tinggi. Jadi pada pengujian reliabilitas variabel kompetensi sosial memiliki hasil cukup andal atau ajeg.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian kali ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh maupun hubungan positif antara manajemen perubahan dengan kompetensi sosial guru Dengan rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan akibat dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen perubahan (X) dengan kompetensi sosial guru (Y) perlu dilakukan analisis regresi dan korelasi. Berikut adalah penjelasannya:

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	manajemenperubahan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: kompetensisosial

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611[a]	.373	.339	8.825

a. Predictors: (Constant), manajemenperubahan

Dari hasil output "Variables Entered/Removed" menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan sebagai predictor yaitu manajemen perubahan dan metode yang digunakan adalah metode enter. Sedangkan pada hasil "Model Summary" tabel yang menjelaskan nilai hubungan antara variabel manajemen peruabahan dengan kompetensi sosial yaitu sebesar R = 0,611. Kemudian besarnya persentase pengaruh variabel bebas (manajemen perubahan) terhadap variabel terikat (kompetensi sosial) yang disebut

koefisiensi determinasi dapat dilihat dari hasil penguadratan nilai R yang pada tabel Model Summary dijelaskan nilai R Square = 0,373. Dimana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan berpengaruh 37,3% terhadap kompetensi sosial guru, dan sisanya merupakan pengaruh dari hal lain.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.180	1	835.180	10.724	.004[b]
	Residual	1401.820	18	77.879		
	Total	2237.000	19			

a. Dependent Variable: kompetensisosial

b. Predictors: (Constant), manajemenperubahan

Pada output tabel “ANOVA” menjelaskan tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel manajemen perubahan (X) terhadap variabel kompetensi sosial (Y). dari tabel tersebut menunjukkan Fhitung = 10,724 dengan tingkat signifikansi o,oo4 < 0,05 yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi sosial.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.840	25.623		1.477	.157
	manajemenperubahan	.709	.216	.611	3.275	.004

a. Dependent Variable: kompetensisosial

Pada output bagian ke empat “Coefficients” pada kolom B di dapatkan hasil constant (a) = 37,840 dan nilai manajemen perubahan = 0,709 sehingga dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Atau

$$\hat{y} = 37{,}840 + 0{,}709X$$

Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai t_{hitung} = 3,275 dengan nilai signifikansi 0,004 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diteima, yang berarti pada uji regresi di penelitian ini mendapatkan hasil Terdapat pengaruh positif yang signifikan akibat dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru.

Correlations

		manajemenperubahan	kompetensisosial
manajemenperubahan	Pearson Correlation	1	.611**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	20	20
kompetensisosial	Pearson Correlation	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi menggunakan aplikasi SPSS di atas penulis dapat mengambil tiga kesimpulan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi, sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,004 yang berarti terdapat korelasi antar variabel dikarenakan nilai signifikanisnya < 0,05
2. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation) di dapatkan nilai o,611, yang menunnjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,611 > 0,444 dengan taraf signifikansi 5% dari 20 responden.
3. Berdasarkan pada tanda (**) pada aplikasi SPSS dapat dijelaskan bahwasannya dari nilai pearson correlation antara masing masing variabel yang dihubungkan terdapat tanda (**) yang berarti terdapat korelasi antara manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru yang dihubungkan dengan taraf korelasi 1%

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi dan korelasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif serta signifikan dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian kali ini terdapat kontribusi positif dan signifikan dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru dengan kata lain semakin efektif pelaksanaan manajemen perubahan maka kompetensi sosial guru ikut meningkat khususnya pada masa pandemi COVID-19 di SDIT Bina Insani Belitung.

C. Interpretasi dan Pembahasan Hasil-Hasil Penelitian

1. Manajemen Perubahan

Berdasarkan pada tabel distribusi skor manajemen perubahan dapat disimpulkan terdapat 7 orang guru (35%) yang berada pada kelompok yang merasa manajemen perubahan kurang efektif terdapat 5 orang guru (25%) pada kelompok rata-rata dan terdapat 8 orang guru (40%) pada kelompok guru yang merasa manajemen perubahan berjalan sangat efektif. Dimana hasil tersebut selaras dengan teori perubahan manajerial, teori tersebut menjelaskan Menurut teori ini, untuk menghasilkan perubahan secara manajerial perlu dilakukan hal-hal berikut ini:

a. Memobilisasi energi para stakeholders untuk mendukung perubahan.
b. Mengembangkan visi dan strategi untuk mengelola dan menghasilkan daya saing yang positif.
c. Mengkonsolidasi perubahan melalui kebijakan strategi yang diformalisasikan, struktur, system dan sebagainya.

Disisi lain hasil penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Pada manajemen perubahan dimana Menurut Potts dan LaMarsh dalam Wibowo manajemen perubahan (Management of Change) adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan

sumber daya yang diperlukan untuk memengaruhi perubahan pada orang yang terkena dampak proses tersebut.

Dari kedua teori tersebut hasil penelitian kali dapat dikatakan selaras karena dalam upaya mengurangi stress pihak manajerial sudah melakukan tiga hal yang terdapat pada teori perubahan manajerial yang dibuktikan dengan mayoritas guru berada pada kelompok yang merasa puas sampai sangat puas tentang keefektifan manajemen perubahan.

2. Kompetensi Sosial Guru

Dari hasil penelitian pada kali ini manajemen perubahan memperoleh rentang 108-138 dengan nilai rata rata sebesar 118,93 menunjukkan skor rata-rata tergolong sangat tingi dilihat dari ketercapaianya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 76% termasuk dalam kategori baik kompetensi sosial seorang guru yang kemudian diperjelas dengan pernyataan dari Rubin Adi Abraham yang mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Pengaruh Manajemen Perubahan Terhadap Kompetensi Sosial Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengaruh manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru pada penelitian kali ini ditunjukkan dari dua hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel manajemen perubahan terhadap variabel kompetensi sosial guru yang menggunakan uji regresi dan juga uji korelasi. Pada penggunaan uji regresi di dapatkan nilai t_{hitung} = 3,275 dengan nilai signifikansi 0,004 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diteima, yang berarti pada uji regresi di penelitian ini mendapatkan hasil Terdapat pengaruh positif yang signifikan akibat dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru. persentase pengaruh variabel bebas (manajemen perubahan) terhadap variabel terikat (kompetensi sosial) yang disebut koefisiensi determinasi dapat dilihat dari hasil penguadratan nilai R yang pada tabel Model Summary dijelaskan nilai R Square = 0,373. Dimana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan berpengaruh 37,3% terhadap kompetensi sosial guru, dan sisanya merupakan pengaruh dari hal lain.

Dari hasil perhitungan korelasi menggunakan aplikasi SPSS di atas penulis dapat mengambil tiga kesimpulan:

a. Berdasarkan nilai signifikansi, sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,004 yang berarti terdapat korelasi antar variabel dikarenakan nilai signifikanisnya < 0,05
b. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation) di dapatkan nilai o,611, yang menunnjukkan nilai rhitung > rtabel yaitu 0,611 > 0,444 dengan taraf signifikansi 5% dari 20 responden.
c. Berdasarkan pada tanda (**) pada aplikasi SPSS dapat dijelaskan bahwasannya dari nilai pearson correlation antara masing masing variabel yang dihubungkan terdapat tanda (**) yang berarti terdapat korelasi antara manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru yang dihubungkan dengan taraf korelasi 1%

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi dan korelasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif serta signifikan dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian kali ini terdapat kontribusi positif dan signifikan dari manajemen perubahan terhadap kompetensi sosial guru dengan kata lain semakin efektif pelaksanaan manajemen perubahan maka kompetensi sosial guru ikut meningkat khususnya pada masa pandemi COVID-19 di SDIT Bina Insani Belitung.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan p ada penelitian kali ini terdapat pada jumlah responden yang terrbatas, dimana jumlah responden tersebut tidak bisa mewakilkan dalam skala yang besar. Di sisi lain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu pengertian lebih dalam untuk mendapatkan data yang akurat.